

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alpukat adalah tanaman pohon yang menghasilkan buah dan awalnya tumbuh di wilayah Jawa, tetapi sekarang hampir setiap tempat di Indonesia (Ahmadi, 2021). Alpukat sangat disukai karena dagingnya yang enak dan kaya akan nutrisi, serta zat antioksidannya yang tinggi. Selain itu, Satu-satunya buah yang mengandung lemak mono-unsaturated yang baik untuk kesehatan (Anggorowati, 2016).

Alpukat sangat disukai karena nutrisinya yang kaya dan zat antioksidannya. Selain menjadi satu-satunya buah yang mengandung jus alpukat, alpukat adalah satu-satunya buah yang dapat menghasilkan lebih banyak jus. Untuk memenuhi permintaan akan alpukat, produksi dan produktivitas tanaman harus ditingkatkan melalui penambahan lahan tanam dan penggunaan bibit yang menghasilkan hasil yang tinggi (Putri, 2017). Produksi alpukat Indonesia meningkat menjadi 874.046 ton dari 865.780 ton sebelumnya (BPS, 2023).

Dalam pengembangan tanaman alpukat, sambung pucuk adalah model perbanyakan yang menggabungkan perbanyakan generatif dan vejeratif. Teknik sambung pucuk adalah metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas bibit, membantu tersedianya bibit dan mengganti tanaman yang tidak produktif (Hayati, 2018).

Selama waktu tertentu, tanaman hasil sambungan harus dipelihara dengan baik. (Maulana, 2020), termasuk memperhatikan naungannya untuk menghindari hujan secara langsung, yang memiliki kemampuan untuk menurunkan suhu udara dan meningkatkan kelembaban udara di sekitar tanaman dan mempertahankan kesuburan tanah (Sari, 2023), sehingga hama serangga tanaman dihindari dan ketersediaan air dimaksimalkan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan berapa panjang entres yang terbaik pada vareitas Miki, Siger dan Mentega. Dengan menggunakan lima perlakuan percobaan, yaitu 9 cm sampai 21 cm untuk disambung pucuk supaya mencapai keberhasilan terhadap sambung pucuk alpukat.

1.3 Kerangka Pemikiran

Penggunaan panjang entres yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman alpukat bahkan dapat mengalami kegagalan. Beberapa upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karna itu, perlu adanya upaya perbaikan melalui penyambungan beberapa panjang entres yang tepat. Ukuran panjang dan pendeknya penggunaan entres berpengaruh untuk persentase keberhasilan sambung pucuk alpukat bahwa panjang entres sebaiknya menggunakan 15 cm pada penggunaan vareitas mentega. (Sari, 2023). Perbanyak tanaman alpukat secara generatif atau dari biji menghasilkan buah yang cukup lama untuk menghasilkan buah kemudian untuk buah yang dihasilkan tidak sama dengan buah tanaman induknya, sehingga perlunya melakukan perbanyak secara vegetatif dengan sambung pucuk atau grafting (Maulana, 2020).

Pengembangan buah alpukat di Indonesia berpeluang untuk masa depan, dapat diamati dari jumlah produksi potensi pasar yang terus berkembang mengikuti jaman (Ahmadi, 2021). Kriteria pemakaian batang bawah harus kompatibel dengan batangnya di atas, sehingga batang dapat bersatu dan mendukung perkembangan batang atasnya dan tanaman pada keadaan mempunyai cadangan makanan energi agar proses penyambungan berlangsung baik (Dacosta, 2022).

1.4 Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Adanya pengaruh pertumbuhan pada panjang entres yang berbeda
2. Memiliki pengaruh pertumbuhan pada varietas yang berbeda

1.5 Kontribusi

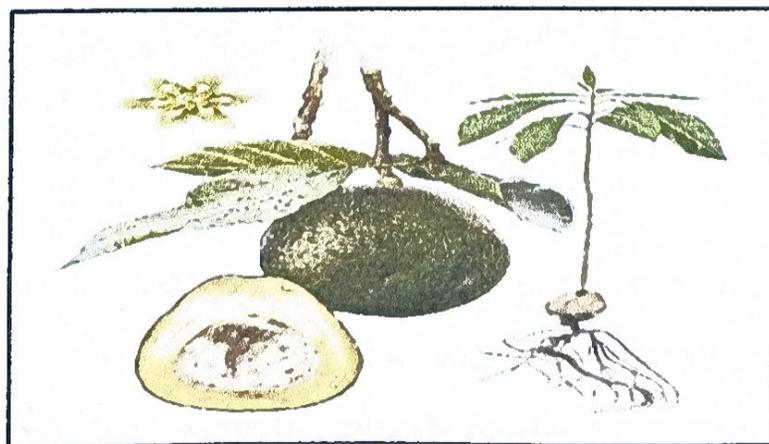
Harapan dari penelitian ini pada perbedaan panjang entres bisa memberikan keberhasilan pada sambung pucuk alpukat dan memberikan informasi kepada penulis dan kepada masyarakat terutama petani yang memproduksi pembibitan tanaman buah alpukat yang menggunakan metode sambung pucuk.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Alpukat

Menurut Ahmad (2021), Pohon yang menghasilkan buah dan berasal dari dataran tinggi Amerika. Tengah Pohonnya tampak menarik dari jauh karena bentuknya seperti kubah. Daunnya panjang dan berbentuk pilin. Pohonnya berkayu, biasanya memiliki jarang percabangan, dan bentuknya horizontal. Bunga alpukat keluar dalam tangkai panjang di ujung ranting atau cabang. Setiap bunga akan mekar dua kali, dan warnanya putih. Menurut (Noorul, 2016). tanaman Alpukat dapat diklasifikasikan :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivisi	: Spermatophyta
Division	: Magnoliophyta
Class	: Dicotyledons
Subclass	: Magnoliidae
Order	: Laurales
Family	: Lauraceae
Genus	: <i>Persea</i> Mill.
Species	: <i>Persea americana</i> Mill



Gambar 1. Buah alpukat

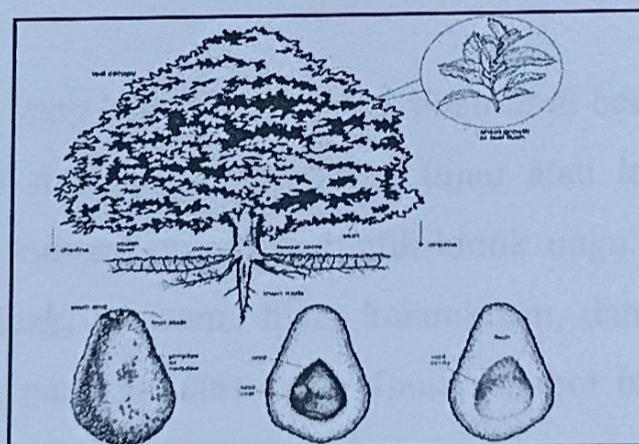
Keunggulan lain buah alpukat mengandung banyak nutrisi. Alpukat mengandung banyak protein dan vitamin B2 dan B3, seperti riboflavin dan niasin.

potasium (kalium), vitamin A, vitamin C, selain itu alpukat juga mengandung betakaroten, klorofil yang banyak terdapat pada buah alpukat. Buah alpukat juga banyak mengandung lemak yang baik untuk kesehatan (Rahman, 2016).

in B3), potasium (kalium), vitamin A, vitamin C, selain itu alpukat juga mengandung betakaroten, klorofil yang banyak terdapat pada buah alpukat. Buah alpukat juga banyak mengandung lemak yang baik untuk kesehatan (Rahman, 2016).

2.2 Morfologi Tanaman Buah Alpukat

Alpukat (*Persea America* Miller) adalah tanaman buah yang bergizi, bernilai komersial tinggi, serta berpotensi untuk dibudayakan secara luas. Kebutuhan pasar akan buah alpukat semakin meningkat sehingga perlu ada peningkatan produksi bibit alpukat yang cepat berbuah dan dalam jumlah besar jumlah produksi dan potensi pasar yang terus berkembang mengikuti jaman (Ahmadi, 2021). Morfologi tanaman alpukat dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Tanaman alpukat

a. Akar

Alpukat adalah tanaman dengan sistem perakaran akar tunggang dan biji berkeping dua atau dikotil. Akar alpukat dapat mencapai panjang hingga lima hingga sepuluh meter dan panjang yang berbeda pada setiap varietas tanaman alpukat. Akar alpukat melakukan dua hal penting dalam penyerapan air dan zat hara dari tanah serta menopang batang alpukat (Riangga, 2019).

b. Batang

Pohon batang alpukat berbentuk bulat berkambium dan memiliki tekstur berkayu. Warna coklatnya yang mencolok membuatnya banyak digunakan sebagai pewarna. Batang alpukat memiliki percabangan yang banyak. Tanaman alpukat tegak tingginya 9–18 meter dengan diameter batang 30–60 cm. Daunnya berbentuk lanset, elips, atau oval (Sujana, 2019).

c. Daun

Tanaman ini memiliki daun tipe tunggal dengan bentuk bulat memanjang dan tangkai panjangnya sekitar 1,5 hingga 5 cm. Daun alpukat, di sisi lain, memiliki tekstur tebal yang mirip kulit dengan ujung dan pangkal yang meruncing. Daun muda dan daun tua berbeda karena rambutnya halus dan berwarna kemerahan. Daun tua berwarna hijau dan permukaannya mengkilat.

d. Bunga

Bunga tanaman alpukat dikenal sebagai bunga majemuk dengan kelamin ganda yang berarti bahwa setiap bunga memiliki dua kelamin satu jantan dan satu betina. Sementara serangga, angin, dan hujan, serta hewan lain di sekitarnya membantu dalam penyerbukan bunga alpukat (Ashari, 2004).

e. Buah

Buah alpukat yang biasa disebut juga buah buni berbentuk bulat telur dan panjangnya antara 5 dan 20 cm berwarna hijau atau kekuningan tergantung kematangannya, dan kulitnya memiliki bintik-bintik ungu. Setelah buah alpukat masak, dagingnya lunak, berwarna hijau kekuningan, dan ketebalan dagingnya bervariasi tergantung pada varietas buah alpukat, bobot buah Alpukat biasanya berukuran 200–400 gram, tetapi beberapa jenis bisa mencapai 600–700 gram.

f. Biji

Biji alpukat berbentuk bulat telur dengan diameter antara 2,5 dan 5 cm. Kulit biji berwarna putih di tengah buah membedakan daging dan biji. Keping biji memiliki warna putih kemerahan. Menurut perkembangannya, biji alpukat ini termasuk ke dalam tipe hypogeal, yang berarti kotiledonnya tetap di tanah. Kandungan air biji alpukat Dengan kandungan mineral 0,54% dan kadar abu 2,78%, dan 12,67% lebih besar dari pada biji buah lain.